J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.3, April 2025

Pengaruh Dukungan Keluarga, Latar Belakang Keluarga, Dan Gender Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMKN 9 Bone

Muh. Radiansyah Radini[1], M. Ridwan Tikollah[2], Fajriani Azis [3]
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar
[3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar
E-mail : muhradiansyah45@gmail.com[1], m.ridwan.tikollah@unm.ac.id [2] fajrianiazis@unm.ac.id [3]

Article History:
Received: 05 Januari 2025
Revised: 05 Maret 2025
Accepted: 11 Maret 2025

Keywords: Dukungan Keluarga, Latar Belakang Keluarga, Jenis Kelamin, Niat Berwirausaha

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga, latar belakang keluarga, dan jenis kelamin terhadap intensi berwirausaha siswa SMKN 9 Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 9 Bone yang berjumlah 65 siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh, sampel penelitian ini berjumlah 65 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji instrumen dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 27 for windows. Hasil penelitian ini berdasarkan uji f menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga, latar belakang keluarga, dan jenis kelamin berpengaruh secara simultan terhadap intensi berwirausaha siswa SMKN 9 Bone, sedangkan uji t menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga, latar belakang keluarga, dan jenis kelamin berpengaruh secara parsial terhadap intensi berwirausaha siswa SMKN 9 Bone, dan berdasarkan analisis linier berganda hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin paling dominan dalam mempengaruhi variabel intensi berwirausaha siswa SMKN 9 Bone.*

PENDAHULUAN

Wirausaha memiliki peran sentral dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, mencetak generasi muda yang memiliki intensi berwirausaha merupakan langkah strategis dalam membangun ekosistem ekonomi yang berkelanjutan. Di tengah persaingan global yang semakin ketat, kemampuan berwirausaha menjadi keterampilan yang sangat dihargai.

Analisis terhadap kondisi wirausaha di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah wirausahawan masih sangat sedikit, yakni sekitar 3,47%, dan data ini tidak menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2022 (Indonesia.go.id). Memahami bahwa jumlah wirausahawan yang stagnan dapat menjadi tantangan serius bagi perkembangan ekonomi, khususnya dalam konteks pendidikan SMK, sehingga perlu diambil tindakan konkret untuk

meningkatkan minat berwirausaha di kalangan siswa.

Intensi berwirausaha didefinisikan seperti keinginan atau niat individu untuk membentuk suatu usaha. Dalam hal ini intensi didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku dan melihat kemungkinan seseorang akan melakukan sebuah tindakan berwirausaha (Xevinkeng, 2022). Intensi berwirausaha dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan individu untuk mengambil tindakan konkret dalam memulai usaha. Adapun pendapat lain yang menyatakan indikator intensi berwirausaha ialah sebagai berikut, sikap berperilaku (*attitude toward behavior*), Norma subjektif (*subyektif norm*), dan kontrol perilaku (*perceived behavior control*) (Simatupang, 2020). Intensi untuk berwirausaha dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari lingkungan keluarga. Orang tua seringkali menjadi model peran pertama bagi anak-anak mereka. Jika orang tua memiliki pengalaman dalam dunia wirausaha atau memiliki sikap yang positif terhadap wirausaha, anak-anak cenderung terinspirasi dan termotivasi untuk mengikuti jejak mereka.

Periera dkk (2017) mengungkapkan bahwa dukungan dalam keluarga untuk berwirausaha dapat terbentuk secara emosional, dukungan emosional dari keluarga dapat menjadi pendorong motivasi yang kuat bagi seseorang untuk berwirausaha. Ketika individu merasa didukung dan dicintai oleh keluarga mereka dalam mengejar impian wirausaha mereka, hal ini dapat memberikan kepercayaan diri yang diperlukan untuk mengambil risiko dan mengatasi hambatan-hambatan yang muncul. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Periera A. M., 2017) menjelaskan bahwa "dukungan keluarga dapat menentukan sejauh mana niat seseorang dalam melakukan wirausaha". Pentingnya dukungan keluarga tidak dapat diabaikan dalam membentuk sikap dan intensi berwirausaha siswa. Dukungan ini dapat mencakup pengarahan, dorongan, serta pemahaman yang mendalam mengenai dunia bisnis. dukungan keluarga mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha (Fradani, 2016). Adapun indikator dari dukungan keluarga ialah, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informative (Periera, 2017).

Sementara itu, latar belakang keluarga juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi persepsi siswa terhadap wirausaha. Siswa yang mendapatkan dukungan dan pengarahan dari keluarga dalam mengembangkan minat dan keterampilan wirausaha cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap wirausaha. Dukungan emosional, dukungan finansial, dan nasihat dari anggota keluarga dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam mengejar impian wirausaha mereka. (Shirokova, 2015) mendefinisikan latar belakang keluarga sebagai individu yang berasal dari keluarga dimana orang tuanya adalah seorang entrepreneur. Indikator dari latar belakang keluarga mencakup aspek kondisi status sosial ekonomi yang dicerminkan dari pekerjaan dan pendidikan orang tua, tempat tinggal atau kedudukan, pola asuh orang tua, cita-cita terhdap anak, serta penghasilan (Prabandari ET, 2015).

Selain dari dukungan keluarga dan latar belakang keluarga, yang mendorong intensi berwirausaha seseorang adalah perbedaan gender. Perbedaan gender berkaitan dengan kemampun secara psikologis, seperti perbedaan dalam sifat, perilaku, serta pandangan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan sehingga dikelompokkanlah kedua jenis kelamin ini (Ellemers, 2018). Secara khusus, perbedaan ini dapat dilihat di bidang ekonomi dalam keterkaitannya dengan wirausaha dan akuntansi.

Contohnya dalam penelitian Trihudiyatmanto (2019) dan Yeodra & Handoyo (2022) yang menemukan bahwa perbedaan pandangan dan pola pikir menyebabkan perbedaan intensi dan motivasi berwirausaha. Dimana laki-laki memiliki niat berwirausaha yang lebih tinggi. Adapun yang menjadi indikator dari gender ialah, akses, peran/partisipasi, kontrol, dan manfaat (Nurhaeni,

2022).

Masih kurangnya intensi berwirausaha siswa dibuktikan dengan data pra penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMKN 9 Bone. Berikut hasil observasi pra penelitian mengenai minat setelah menyelesaikan studi pada siswa SMKN 9 Bone dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Intensi Siswa SMKN 9 Bone Setelah Lulus Sekolah

Intensi Siswa Setelah Lulus Sekolah				
	Bekerja	**Wirausaha**	**Melanjutkan Pendidikan**	**Total**
Jumlah siswa	40	11	14	65
Persentase	62%	17%	22%	100%

Sumber: SMKN 9 Bone

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa lebih memilih bekerja dibandingkan menjadi pengusaha. Dari 65 siswa yang menjadi objek survei pra penelitian, 40 siswa memilih bekerja, 14 siswa memilih melanjutkan studi, dan 11 siswa memilih berwirausaha. Rendahnya intensi menjadi wirausahawan setelah lulus menunjukan bahwa minat berwirausaha siswa masih rendah dan tingkat pencapaian tujuan pemerintah untuk menyiapkan siswanya berjiwa wirausaha masih belum tercapai dengan maksimal.

Minat wirausaha siswa sebagai salah satu variabel untuk mengukur keberhasilan sekolah dalam mencapai salah satu tujuan sekolah seharusnya menghasilkan lulusan yang berwirausaha semakin meningkat jumlahnya dari tahun ke tahun, dengan demikian maka perlu adanya upaya peningkatan minat berwirausaha pada diri siswa sehingga memiliki jiwa wirausaha dan lulusan dari SMK dapat menjadi individu yang mandiri dengan memilih karir sebagai seorang wirausaha.

Adapun Penelitian yang dilakukan Oktaviana (2019), diperoleh dukungan keluarga, latar belakang keluarga, dan gender secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan pada intensi berwirausaha siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Dukungan Keluarga, Latar Belakang Keluarga dan Gender terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMKN 9 Bone**".

LANDASAN TEORI

Menurut Simatupang (2020) Intensi berwirausaha adala prediksi yang dapat dipercaya untuk mengukur kewirausahaan dalam aktivitas kewirausahaan serta membentuk sebuah perilaku berwirausaha, dimana tingkat intensi berwirausaha seseorang mempengaruhi dirinya sendiri untuk berperilaku sebagai seorang wirausaha. Adapun pendapat lain yang menyatakan bahwa pembentukan intensi atau niat dapat dijelaskan dengan teori perilaku terencana yang mengasumsikan bahwa manusia selalu memiliki tujuan dalam berperilaku (Vinasthika dan Fendy, 2017). Selain dari dua pendapat diatas masih ada pendapat lain Menurut Sumarsono (2020) Intensi berwirausaha merupakan penggerak atau dorongan bagi setiap individu (wirausahawan) untuk bertingkah laku sesuai dengan harapan dan tujuan, baik yang berasal dari dalam diri wirausahawan maupun berasal dari lingkungan luar diri atapun orang lain.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap keluarga. Keluarga adalah tempat interaksi pertama anak yang terdiri dari orang tua seperti ayah dan ibu, tante, paman, kakek, dan nenek. Dukungan keluarga adalah segala bentukpenerimaan baik sikap maupun tindakan keluarga terhadap anggota keluarganya yang sedang sakit (Nugrahati dkk, 2023). Adapun pendapat lainnya yang mengatakan bahwa, dukungan sosial keluarga merujuk kepada bentuk-bentuk dukungan sosial yang dirasakan oleh anggota keluarga yang dapat diakses dan disediakan oleh keluarga yang senantiasa bersedia menolong (Zuhdiyah ddk, 2023).

Menurut Hasan dkk (2022) Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, baik cerita sukses

maupun kegagalan dari tokoh-tokoh kewirausahaan menunjukkan potensi besar untuk mengubah persepsi seseorang terhadap peran model tersebut. Sebagai model, orang tua yang merupakan pengusaha serta anggota keluarga dapat memengaruhi pilihan karier dan keyakinan diri seseorang. Keyakinan diri ini umumnya terkait dengan "penilaian individu terhadap keseluruhan kemampuannya untuk berhasil dalam berbagai situasi pencapaian, atau seberapa yakin individu tersebut bahwa ia mampu menyelesaikan tugas dan mengatasi situasi dengan efektif."Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa, keluarga adalah lingkungan pertama yang berhubungan langsung dan memengaruhi orang-orang didalamnya. Orang tua sebagai kepala keluarga tentunya akan memengaruhi karakter anak-anaknya sebab orang tua menjadi sumber inspirasi dan akan menginspirasi anak-anaknya (Hutasuhut, 2018).

Menurut Utaminingsih (2017) “kata gender secara etimologis dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Inggris, yaitu ‘gender’. Apabila dilihat dalam kamus Bahasa Inggris, tidak secara jelas dibedakan pengertian antara sex dan gender”. Adapun pendapat lainnya menurut Sulistyowati (2020) “Gender adalah sebuah konsep yang mengacu pada pandangan atau persepsi yang diberikan oleh masyarakat terhadap karakteristik, perilaku, dan peran yang dianggap sesuai untuk perempuan atau laki-laki.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan data diolah menggunakan analisis statistik. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan indikator intensi berwirausaha sebagai variable dependen (variable terikat) yang disimbolkan dengan huruf Y yang dimana indikator untuk mengukur intensi berwirausaha atau variabel dependen terdiri dari, sikap berperilaku (attitude toward behavior), norma subjektif (subyektif norm), dan kontrol perilaku (perceived behavior control).

Adapun yang menjadi variabel independen (variabel bebas) yang disimbolkan dengan huruf X dalam penelitian ini ialah dukungan keluarga sebagai variabel X1 yang memiliki indikator pengukuran yang terdiri dari, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Variabel selanjutnya adalah latar belakang keluarga sebagai variabel X2 yang memiliki indikator pengukuran yang terdiri dari, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, pola asuh orang tua, dan cita-cita terhadap anak.Variabel selanjutnya adalah gender sebagai variabel X3 yang memiliki indikator pengukuran yang terdiri dari, akses, peran/partisipasi, kontrol dan manfaat

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 9 Bone yang berjumlah 65 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 9 Bone yang berjumlah 65 siswa. Adapun pengumpulan data dikumpulkan melalui kuisioner dan dokumentasi. Adapun rancangan analisis data yang digunakan ialah, uji instrument, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah, analisis regresi linier berganda, uji f, uji determinan, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Intensi Berwirausaha

Berdasarkan data variabel intensi berwirausaha yang dikumpulkan dari hasil kuesioner pada 65 responden, yang terdiri dari tiga indikator yaitu, 1) sikap berperilaku (Attitude toward behavior), 2) norma subjektif (subyektif norm), dan 3) kontrol perilaku (perceived behavior

control) yang termuat dalam tabel 2.

Tabel 2 Data Persentase Indikator Intensi Berwirausaha

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase Skor Aktual (%)	Keterangan
1	Sikap Berperilaku	671	780	86.03	Sangat Baik
2	Norma Subjektif	410	520	78.85	Baik
3	Kontrol Perilaku	428	520	82.31	Sangat Baik
Jumlah		**1,509**	**1,820**	**82.91**	**Sangat Baik**

Sumber : olah data lembar kuesioner

Berdasarkan tabel 2, interpretasi secara keseluruhan diperoleh persentase skor aktual 82.91 persen yang tergolong sangat baik hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa sudah memiliki intensi berwirausaha yang cukup tinggi meskipun terdapat 1 indikator yang dibawah rata-rata presentase skor aktual yaitu pada indikator kedua "norma subjektif" sebesar 78,85 persen.

b. Dukungan Keluarga

Berdasarkan data variabel dukungan keluarga yang dikumpulkan dari hasil kuesioner pada 65 responden, yang terdiri dari empat indikator yaitu, 1) dukungan emosional, 2) dukungan penghargaan, dan 3) dukungan instrumental, 4) dukungan informasional. yang termuat dalam tabel 3.

Tabel 3 Data Persentase Indikator dukungan keluarga

No	**Indikator**	**Skor Aktual**	**Skor Ideal**	**Persentase Skor Aktual (%)**	**Keterangan**
1	Dukungan Emosional	408	520	78.46	Baik
2	Dukungan Penghargaan	424	520	81.54	Sangat Baik
3	Dukungan Instrumental	381	520	73.27	Baik
4	Dukungan Informasional	428	520	82.31	Sangat Baik
Jumlah		**1,641**	**2,080**	**78.89**	**Baik**

Sumber : olah data lembar kuesioner

Berdasarkan tabel 3, interpretasi secara keseluruhan diperoleh persentase skor aktual 78,89 persen yang tergolong baik hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga siswa masih belum optimal dan terdapat satu indikator yang dibawah rata-rata persentase skor aktual yaitu pada indikator ketiga "dukungan instrumental" sebesar 73.27 persen.

c. Latar Belakang Keluarga

Berdasarkan data variabel latar belakang keluarga yang dikumpulkan dari hasil kuesioner pada 65 responden, yang terdiri dari empat indikator yaitu, 1) pekerjaan orang tua, 2) pendidikan orang tua, 3) pola asuh orang tua, dan 4) cita-cita terhadap anak yang termuat dalam tabel 4.

Tabel 4 Data Persentase Indikator latar belakang keluarga

No	**Indikator**	**Skor Aktual**	**Skor Ideal**	**Persentase Skor Aktual (%)**	**Keterangan**
1	Pekerjaan Orang Tua	386	520	74.23	Baik
2	Pendidikan Orang Tua	427	520	82.12	Sangat Baik
3	Pola Asuh Orang Tua	641	780	82.18	Sangat Baik
4	Cita-Cita terhadap Anak	435	520	83.65	Sangat Baik

Jumlah	**1,889**	**2,340**	**80.73**	**Baik**

Sumber : olah data lembar kuesioner

Berdasarkan tabel 4, interpretasi secara keseluruhan diperoleh persentase skor aktual 80,73 persen yang tergolong baik hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki keluarga yang memiliki latar belakang wirausahawan meskipun terdapat 1 indikator yang dibawah rata-rata skor persentase aktual yaitu pada item pertama "pekerjaan orang tua" sebesar 74,23 persen.

d. Gender

Berdasarkan data variabel gender yang dikumpulkan dari hasil kuesioner pada 65 responden, yang terdiri dari empat indikator yaitu, 11) Akses, 2) peran partisipasi, 3) kontrol, dan 4) manfaat. yang termuat dalam tabel 5.

Tabel 5 Data Persentase Indikator Gender

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase Skor Aktual (%)	Keterangan
1	Akses	634	780	81.28	Sangat Baik
2	Peran Partisipasi	428	520	82.31	Sangat Baik
3	Kontrol	425	520	81.73	Sangat Baik
4	Manfaat	430	520	82.69	Sangat Baik
Jumlah		**1,917**	**2,340**	**81.92**	**Sangat Baik**

Sumber : olah data lembar kuesioner

Berdasarkan tabel 5, , interpretasi secara keseluruhan diperoleh persentase skor aktual 81,92 persen yang tergolong sangat baik hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa baik laki-laki ataupun perempuan sudah dapat kesempatan yang sama untuk melakukan wirausaha.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam aspek dukungan keluarga mempunyai nilai r hitung antara 0,761 sampai dengan 0,821 yang berarti lebih besar dari r tabel yaitu 0,244, selanjutnya seluruh item pernyataan dalam aspek latar belakang keluarga mempunyai nilai r hitung antara 0,683 sampai dengan 0,721 yang berarti lebih besar dari r tabel yaitu 0,244. Item pernyataan Gender mempunyai nilai r hitung antara 0,624 sampai dengan 0,802 yang berarti lebih besar dari r tabel yaitu 0,244, sedangkan seluruh item pernyataan dalam aspek intensi berwirausaha mempunyai nilai r hitung antara 0,716 sampai dengan 0,733 yang berarti lebih besar dari r tabel yaitu 0,244. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur tingkat instrumen tersebut, dilakukan uji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS. Tolak ukur derajat reliabilitas dapat dilihat apabila koefisien reliabilitas (r) > 0.60. Pengolahan data bantuan aplikasi SPSS menunjukkan nilai Cronbach Alpha yang diperolah sebesar 0,952yang berarti r > 0,60 sehingga data dinyatakan reliabel.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini maka digunakan analisis linear berganda diketahui analisis perhitungan persamaan regresi diperoleh nilai konstanta sebesar 3,965 dengan nilai X1 sebesar 0,300, X2 sebesar 0,321, dan X3 sebesar 0,058 sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda seperti berikut.

Y = 3,965+ 0,300X1 + 0,321X2 + 0,058X3

Yang dapat diartikan jika variabel X1, X2, X3 yaitu Dukungan Keluarga Latar Belakang Keluarga, dan Gender sama dengan nol maka variabel Y yaitu Intensi Berwirausaha Siswa sama dengan 3,965. Dan koefisien X1 sebesar 0,300 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X1 yaitu Dukungan Keluarga sebesar 1 persen maka variabel Y intensi berwirausaha siswa akan meningkat sebesar 0,300 (30%). Koefisien X2 sebesar 0,321 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X2 yaitu latar belakang keluarga sebesar 1 persen maka variabel Y intensi berwirausaha akan meningkat sebesar 0,321 (32,1%). Koefisien X3 sebesar 0,058 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X3 yaitu gender sebesar 1 persen maka variabel Y intensi berwirausaha akan meningkat sebesar 0,058 (58%).

b. Uji-F

Pengujian hipotesis (F) adalah pengujian untuk menyatakan pengaruh secara bersama-sama atau simultan variable Dukungan Keluarga (X1), Latar Belakang Keluarga (X2), Gender (X3), terhadap variabel Intensi berwirausaha Siswa (Y). berdasrkan hasil yang diperoleh maka diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain dukungan keluarga, latar belakang keluarga, dan gender secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Intensi Berwirausaha siswa SMKN 9 Bone.

c. Koefisien Determinan (r2)

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,936 dengan koefisien determinasi (R2) sebesar 0,877. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 87,7% persen intensi berwirausaha siswa dipengaruhi oleh dukungan keluarga, latar belakang keluarga, dan gender. Sedangkan sisanya sebesar 12,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian hubungan antara variabel- variabel X memiliki nilai sebesar 93,6 persen yang artinya memiliki pengaruh yang sangat besar dan cenderung bergerak bersama terhadap variabel Y.

d. Uji t

Pengujian hipotesis (t) adalah pengujian sendiri-sendiri atau parsial masing-masing variabel Dukungan Keluarga (X1), Latar Belakang Keluarga (X2), dan Gender (X3) terhadap variabel Intensi Berwirausaha Siswa (Y) dengan cara membandingkan antara besarnya profitabilitas dengan tingkat signifikan tertentu. Apabila profitabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis diterima yang berarti semua variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil variabel dukungan keluarga, latar belakang keluarga, dan gender berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMKN 9 Bone. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 27,0 for windows, dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh Y = 3,965+ 0,300X1 + 0,321X2 + 0,058X3. Nilai koefisien regresi linier berganda X1 sebesar 0,300, X2 sebesar 0,321, X3 sebesar 0,058.

Berdasarkan uji-f diperoleh nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti variabel dukungan keluarga, latar belakang keluarga, dan gender memiliki pengaruh secara simultan terhadap intensi berwirausaha siswa di SMKN 9 Bone. Sehingga hipotesis yang diajukan “diduga dukungan keluarga, latar belakang keluarga, dan gender berpengaruh secara simultan terhadap intensi berwirausaha siswa SMKN 9 Bone”.

Berdasarkan uji-t diperoleh nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti variabel dukungan

keluarga, latar belakang keluarga, dan gender memiliki pengaruh secara parsial terhadap intensi berwirausaha siswa SMKN 9 Bone. Sehingga hipotesis yang diajukan "diduga dukungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap intensi berwirausaha siswa SMKN 9 Bone", "diduga latar belakang keluarga berpengaruh secara parsial terhadap intensi berwirausaha siswa di SMKN 9 Bone", "diduga gender berpengaruh secara parsial terhadap intensi berwirausaha siswa di SMKN 9 Bone", "diduga dukungan keluarga, latar belakang keluarga, dan gender berpengaruh secara simultan terhadap intensi berwirausaha siswa di SMKN 9 Bone", "diduga dukungan keluarga paling dominan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa di SMKN 9 Bone" dapat diterima.

Berdasarkan uji analisis regresi linier berganda diperoleh nilai signifikan pada variabel X3/gender sebesar 0,034 yang dimana nilai signifikannya diatas 0,05 dan nilai koefisin beta yang menjauhi angka 0 yang dalam hal ini ialah variabel X3 atau gender sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gender atau variabel X3 adalah variabel yang dominan mempengaruhi variabel Y atau variabel intensi berwirausaha siswa.

Sementara hasil uji determinasi, dukungan keluarga, latar belakang keluarga, dan gender memiliki kontribusi sebesar 87,7 persen terhadap intensi berwirausaha, sedangkan 12,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Oktaviana (2019) "menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis secara simultan diperoleh dukungan keluarga, latar belakang keluarga, dan gender secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan pada intensi berwirausaha siswa kelas XI SMK Puragbaya Bandung. Dan hasil penelitian Zufickar (2020) "menunjukkan bahwa selain pengaruh secara simultan, latar belakang keluarga memiliki pengaruh secara parsial terhadap intensi kewirausahaan". Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Evalina (2015) "keluarga yang baik mampu meningkatkan intensi anak dalam berwirausaha. Keluarga yang baik dapat dilihat dari orang tua menghargai keinginan anaknya untuk berwirausaha, mendukung dalam memulai usaha, memotivasi dan memberikan modal awal untuk berwirausaha". Adapun teori lain dikemukakan oleh Meinawati (2018) "pengalaman berwirausaha dalam lingkungan keluarga adalah salah satu untuk bentuk pembelajaran sosial bagi siswa. Ini memberikan pengalaman pribadi yang mempengaruhi sikap mereka terhadap berwirausaha. Keluarga memegang peran penting dalam membentuk perilaku seseorang, termasuk dalam hal berwirausaha". Adapun teori lain yang dikemukakan oleh Budi, dkk (2020) "saat ini, fenomena gender dalam wirausaha menjadi perhatian utama, terutama dalam konteks peran wanita dalam wirausaha. Ini disebabkan oleh pergeseran dalam persepsi terhadap peran tradisional wanita dan pria. Dahulu, wanita dianggap sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas perawatan keluarga, sementara pria dianggap sebagai pencari nafkah. Namun, peran ini kini bergeser, di mana baik wanita maupun pria membagi peran secara lebih merata. Meskipun begitu, profesi wirausaha masih sering dianggap sebagai domain pria, dengan wirausahawan sering dikaitkan dengan karakteristik seperti percaya diri, mandiri, dan ambisius, yang sering dianggap sebagai orientasi maskulin".

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh dukungan keluarga, latar belakang keluarga, dan gender terhadap intensi berwirausaha siswa SMKN 9 Bone, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan uji-f didapatkan hasil bahwa variabel Dukungan Keluarga, Latar Belakang Keluarga, dan Gender berpengaruh secara simultan terhadap intensi berwirausaha siswa di SMKN 9 Bone.

2. Berdasarkan uji-t variabel Dukungan keluarga, Latar Belakang Keluarga, dan Gender berpengaruh secara parsial terhadap intensi berwirausaha siswa di SMKN 9 Bone.
3. Berdasarkan analisis linier berganda didapatkan hasil bahwa variabel gender lebih dominan mempengaruhi intensi berwirausaha siswa dibandingkan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, S. (2017). Journal of Chemical Information and Modeling. Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, 12.

Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self efficacy dan locus of control pada niat berwirausaha. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(2), 1160–1188.

Asih Kuswardinah (2019). Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Semarang: Unnespress

Aristuti, M. &. (2019). Economic Education Analysis Journal. Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi., 15.

Dinda Ferdy Oktaviana (2019). Pengaruh Dukungan Keluarga, Latar Belakang Keluarga, Dan Gender Terhadap Intensi Berwirausaha : Studi Pada Siswa SMK Puragabaya Bandung. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

Fery Mendrofa & Iva Puspaneli Setiyaningrum (2021). Buku Ajar Keperawatan Keluarga. Semarang: Mitra Sehat

Fradani, A. (2016). Pengaruh dukungan keluarga, kecerdasan adversitas dan efikasi diri pada intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro. jurnal edutama, 1.

Gusti Jhoni Putra (2019). Dukungan pada pasien Luka Kaki Diabetik. Sidoarjo: CV. Kanaka Media

Hutasuhut, S. (2018). The roles of entrepreneurship knowledge, selfefficacy, family, education, and gender on entrepreneurial intention. Dinamika Pendidikan, 13(1), 90–105

Ismi Dwi Astuti Nurhaeni (2022). MODUL DAN BAHAN AJAR: Analisis Gender Bidang Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Jakarta: Direktorat Jenderal Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. II-2

Murnawati Eko Astuti. (2021). Pengaruh Keluarga, Etnis, Kepribadian, Gender, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha. Jurnal Bina Manajemen, Maret 2021, Vol.9No.2 Hal 162-183

Muhammad Hasan & Fajriani Azis (2022). Pendidikan Kewirausahaan. Sukoharjo: Tahta Media Group.

Payo, B. H. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sinar Telekom Medan Kota. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah.

Periera, A., Mashabi, N. A., & Muhariati, M. (2017). Pengaruh dukungan orangtua terhadap minat anak dalam berwirausaha (pada siswa SMK Strada Koja, Jakarta Utara). Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, 4(2), 70–76.

Periera Aprilia, M. N. (2017). Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap Minat Anak dalam berwirausaha (Pada Siswa SMK Strada Koja, Jakarta Utara) . 2597-4521.

Prabandari ET, R. A. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahan melalui Business Center, Prakerin, dan Latar Belakang Keluarga terhadap Kompetensi Berwirausaha. Jurnal Pendidikan Vokasi, 1-14.

Rizki Zulfickar, A.Sobandi. (2020). Studi Tentang Pengaruh Latar Belakang Keluarga Terhadap Intensi Kewirausahaan Siswa SMKN Se-Kabupaten Bangka. Universitas Pendidikan Indonesia. Vol 8, No. 1

Shirokova, G. O. (2015). European Management Journal. Exploring The Intention-Behavior, 1-14.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Taruli Serefina Simatupang (2020). Intensi Berwirausaha : Sebuah Konsep Dan Studi Kasus Di Era Revolusi Industri 4.0. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Tanto Gatot Sumarsono (2020). Intensi kewirausahaan dan keberhasilan usaha. Malang: Media Nusa Creative.

Utaminingsih, A. (2017). Gender dan Wanita Karir. Malang: UBPress, 2

Vinasthika dan Fendy. (2017), Hubungan Risk Propensity dengan Intensi Berwirausaha pada Lulusan S1 Yang Belum Bekerja di Surabaya, Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi, Vol. 6, pp 63-73, Departemen Psikologi Industri dan Organisasi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

Wenny Nugrahati Carsita & Alvian Pristy Windiramadhan (2023). Monograf Dukungan Keluarga Pasien Skizofrenia. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Xevinkeng, X. &. (2022). Ultima Management: Jurnal Ilmu Management. Do University Support, Entrepreneurial Attitudes, Subjective Norms, and Self-Efficacy Influence Student Entrepreurial Intention, 39-59.